

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Operating Profit Margin, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Transformasi Digital sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
2. *Operating profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan cenderung menurunkan nilai perusahaan karena investor menilai tingginya utang sebagai peningkatan risiko keuangan.
4. Transformasi digital tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan transformasi digital belum menjadi faktor yang dapat mengubah hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

5. Transformasi digital tidak mampu memoderasi pengaruh *operating profit margin* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *operating profit margin* dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat transformasi digital yang diterapkan perusahaan.
6. Transformasi digital tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital belum dapat mengubah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *operating profit margin*, struktur modal, dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Berdasarkan *Agency Theory*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif. Selanjutnya, berdasarkan *Signaling Theory*, *operating profit margin* terbukti memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan struktur modal memberikan sinyal negatif karena tingginya penggunaan utang dipersepsikan meningkatkan risiko perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa transformasi digital belum mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, *operating profit margin*, maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa implementasi transformasi digital belum menjadi faktor yang mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan perbankan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan institusional, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dan mengelola struktur modal secara efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional agar *operating profit margin* tetap terjaga, serta mengelola penggunaan utang secara optimal agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan implementasi transformasi digital sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

C. Keterbatasan

1. Pengukuran variabel transformasi digital menggunakan nilai nominal investasi sehingga belum sepenuhnya menggambarkan tingkat

implementasi transformasi digital. Selain itu, masih terdapat 11,5% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, perubahan suku bunga, inflasi, maupun kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, tetapi belum dianalisis dalam penelitian ini.
3. Implementasi transformasi digital merupakan proses yang memerlukan waktu untuk memberikan dampak terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan pengaruh transformasi digital dalam jangka panjang.

D. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan pengukuran transformasi digital yang lebih komprehensif, seperti indeks transformasi digital, variabel dummy, atau ukuran lain yang dapat menggambarkan tingkat implementasi, kualitas, dan kematangan transformasi digital secara lebih akurat sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, maupun kebijakan pemerintah sebagai variabel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dampak transformasi digital terhadap nilai perusahaan dapat diamati secara lebih menyeluruh, mengingat implementasi transformasi digital memerlukan waktu sebelum memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.